

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Biografi Singkat Habiburrahman El-Shirazy**

Habiburrahman El-Shirazy adalah sarjana Al-Azhar Cairo. Founder dan Pengasuh Utama Pesantren Karya dan Wirausaha BASMALA INDONESIA, yang berkedudukan di Semarang, Jawa Tengah. Ia dikenal secara nasional sebagai dai, novelis, dan penyair. Beberapa penghargaan berhasil diraihinya, antara lain Pena Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005, dan IBF Award 2006. Tak jarang ia diundang untuk berbicara di forum nasional maupun internasional, baik dalam kapasitasnya sebagai dai, novelis, maupun penyair. Seperti di Cairo, Kuala Lumpur, Hongkong, dan lain-lain. Karyakaryanya selalu dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi.

Habiburrahman El-Shirazy adalah fenomena multitalent Indonesia. Kang Abik, demikian ia akrab disapa penggemarnya, dinobatkan sebagai Novelis No. 1 Indonesia oleh INSANI UNDIP (Universitas Diponegoro), dan dijuluki Si Tangan Emas oleh majalah MATABACA (edisi Juni 2007) lantaran karya-karyanya yang selalu meledak dipasaran dan terus di buru para pembaca dan penggemar sejatinya. Wajar, jika kemudian berbagai penghargaan bergengsi telah diraih oleh novelis sarjana Al-Azhar University Cairo ini.



### 1) Latar Belakang Keluarga

Habiburrahman El-Shirazy dilahirkan dikeluarga yang taat menjalani ajaran Islam, dan dilahirkan bukan dari keturunan pengarang. Ayahnya, Suarozzi Noor, adalah sebagai mubalig yang pernah belajar bahasa arab dan kitab kuning di Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak, langsung dibawah asuhan K.H. Muslih bin Abdurrahman. Syaikh Muslih sendiri dikenal sebagai seorang ulama kharismatik dan paling disegani di Jawa Tengah saat itu. Sedangkan Ibunya, Siti Rodhiyah meskipun hanya lulusan madrasah tsanawiyah, sering posonan (nyantri khusus pada bulan puasa) di beberapa pesantren di Jawa Tengah seperti di beberapa pesantren di Kaliwungu, Kendal dan di Pesantren Al-Muayyad, Mangkuyudan, Surakarta.

### 2) Pendidikan

Habiburrahman El-Shirazy memulai pendidikan menengahnya di Madrasah Tsanawiyah I Mranggen, Demak, sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar pada kota yang sama dibawah asuhan K.K. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta dan lulus pada tahun 1995. Kemudian ia melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuludin Jurusan Hadis Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir dan selesai pada tahun 1999. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan pascasarjananya di The Institute for Islamic Studies in Cairo dan selesai pada tahun 2001.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta*, (Jakarta: Ihwah Publishing House, 2010), hlm. 6.

Habiburrahman El-Shirazy sejak kecil dikenal telah banyak menorehkan prestasi. Beberapa prestasinya antara lain: Juara II lomba menulis artikel tingkat MAN se-Surakarta pada tahun 1994, juara I lomba baca puisi religious tingkat SLTA se-Jawa Tengah pada tahun 1994, juara I lomba pidato tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta juga pada tahun 1994. Pada tahun 1994-1995, kala usianya baru menginjak 18 tahun, ia dipercaya menjadi pengisis acara syarh Alquran di radio JPI Surakarta.

Habiburrahman El-Shirazy juga dibesarkan di lingkungan yang masih memegang teguh tradisi Budaya Jawa. Salah satu tradisi di lingkungannya yang sampai hari ini masih di pertahankan adalah tradisi selamatan ultah.<sup>2</sup>

### 3) Karya-Karya Habiburrahman El Shyrazy

Habiburrahman El-Shirazy telah menghasilkan beberapa karya sastra populer yang telah terbit antara lain :

#### a) Ayat-ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004)

Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El-Shirazy merupakan karya yang monumental. Novel tersebut dicetak lebih dari 160ribu eksemplar yang habis hanya dalam waktu 3 tahun. Tidak berlebihan jika buku ini disebut sebut sebagai best seller serta menjadi buku terlaris pada periode itu.

#### b) Diatas Sajadah Cinta (Basmala, 2004)

Respon masyarakat terhadap novel ini adalah bahwasanya novel ini merupakan pembangun spiritual yang banyak mengandung unsur religi

---

<sup>2</sup> Anif Sirsaeba El Shirazy, *Fenomena Ayat Ayat Cinta*, (Jakarta: Penerbit Republika, 2007), Cet.II, hlm. 47.

dan sosial karena tema novel yang diangkat adalah tentang keagamaan, dan novel ini juga dapat menambah pengetahuan ilmu setiap pembacanya.

c) *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publishing, 2005)

Novel ini terdiri dari 29 cerita pendek yang kaya akan makna, pelajaran hidup, budi pekerti, dan kebijaksanaan yang dikisahkan dengan sangat sederhana namun dapat menyentuh hati siapa saja yang membacanya. Novel ini membawa kita pada kebenaran, kejujuran, dan kearifan yang berlandaskan atas rasa cinta.

d) *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005)

Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* ini jalan ceritanya lebih sederhana namun tetap meninggalkan kesan yang mendalam dan masih mewakili sebutan pada sampulnya yakni “novel psikologi islami pembangun jiwa”. Dalam novel tersebut pengarang ingin menyampaikan amanat kepada pembaca agar segala sesuatu itu tidak dinilai dari kecantikannya, karena kecantikan tidak selamanya abadi.

e) *Ketika Cinta Bertasbih* (Republika Basmala, 2007)

Novel ini berisikan tentang perjuangan hidup seseorang yang mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dikampung dan pendidikannya di negeri orang. Novel ini juga mengajak kita untuk menyucikan jiwa, menyadarkan kita apa makna prestasi sesungguhnya, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah untuk terus maju meraih anugerah Allah SWT.

f) *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika Basmala, 2007)

Novel ini berisikan tentang perjuangan hidup seseorang yang mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dikampung dan pendidikannya di negeri orang. Novel ini juga mengajak kita untuk menyucikan jiwa, menyadarkan kita apa makna prestasi sesungguhnya, tidak mudah putus asa dan tidak mudah menyerah untuk terus maju meraih anugerah Allah SWT.

g) Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika Basmala, 2007)

Kehadiran Ketika Cinta Bertasbih 2 novel islami milik Habiburrahman El-Shirazy memberikan satu sentuhan nan begitu konkret kepada kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Mereka menganggap bahwa novel Ketika Cinta Bertasbih sebagai satu jawaban dari begitu banyak novel nan lebih banyak seperti memberikan pelajaran secara memaksa dan pengarangnya lebih banyak berdiri sebagai “sutradara” kehidupan nan serba tahu.

## 2. Ringkasan Novel “Bidadari Bermata Bening”

Novel “Bidadari Bermata Bening” ini mendeskripsikan dunia pesantren dan orang-orang pesantren dengan apik. Khazanah dan nilai-nilai *adi luhung* pesantren pun disampaikan dalam bahasa sastra yang indah. Lebih dari itu, novel ini memotivasi para santri dengan generasi muda pada umumnya untuk meraih kesuksesan dengan bekerja keras, ulet, rendah hati, dan menebar kebaikan secara universal.

Novel ini pun menceritakan sosok seorang santri wati yang menjadi khadimah atau pembantu di rumah Pak Kyai dan Bu Nyai di pesantrennya,

bernama Aynul Mardiyah yang di dalam Alquran dikisahkan sebagai ratunya bidadari. Ia kerap dipanggil Ayna. Dari kelas satu Aliyah sampai kelas dua nilainya biasa-biasa saja, namun ketika UN kelas tiga Aliyah, ia mendapatkan nilai tertinggi, dan menorehkan prestasi yang tidak pernah di torehkan santri pondok pesantrennya sebelumnya. Nilai UN Ayna masuk dalam sepuluh besar tingkat nasional se Jawa Tengah. Berkat kegigihannya dan kerja kerasnya dia mendapatkan nilai tertinggi tersebut, dan mengharumkan pondok pesantren yang ia tempati.

Jalan cerita keluarga Ayna di beri sentuhan yang tidak biasa. Orang tuanya meninggal dan ia hidup sebatang kara. Tokoh perempuan yang tangguh, bersih dan bagus hatinya serta keistiqomahannya, selalu bersama Allah SWT dan membuat akhlak dan adabnya layak ditiru. Adab itu, ditunjukkan Ayna kepada guru, kyai dan orang tua, teman, termasuk ke pamannya yang sedikit jahat.

Kebaikan yang pasti dibalas dengan kebaikan pula, keyakinan ini yang membuat Ayna tidak pesimis berbuat baik kepada orang lain, itu yang dapat kita petik dari kisah perjuangan Ayna. Prestasi, kesabaran dan kesantunan Ayna ini mampu mengantarkannya menuju keberuntungan-keberuntungan yang tidak terduga. Namun, dibalik kesenangan yang ayna dapatkan, banyak kesulitan yang telah ia lalui. Kisah asmara, kisah keluarga, dijalani penuh suka duka. Hingga akhirnya Ayna benar-benar menemukan kebahagiaan yang hakiki, hidup dengan laki-laki yang ia cintai semenjak

mengabdikan menjadi seorang khadimah di pesantren yaitu Gus Afifuddin anak dari Kyainya.

### 3. Karakter Tokoh

Tokoh-tokoh dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy terbagi menjadi tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis.

#### a. Profil tokoh utama

##### 1. Tokoh Protagonis

a) **Aynul Mardeyah**, dia seorang santriwati yang yatim piatu dilahirkan di Desa Kaliwenang, Kc. Tanggunharjo, Kab. Grobogan. Usianya 18 tahun. Putri dari Abdullah Jalal dan ibunya bernama Istiqomah. Ia ditinggal wafat ayahnya sejak dalam kandungan ibunya dan ditinggal wafat oleh ibunya juga, ketika ia masih mondok. Di pesantren dia memikul pekerjaan yang lebih berat dari pada teman-teman seusinya. Dia *khadimah* di pesantren Kanzul Ulum. Dialah dan *khadimah-khadimah* yang lainnya yang setiap hari bangun lebih pagi dari yang lain untuk menyiapkan sarapan pagi para santri.

b) **Pak Kyai Ahsan Sobron**, yang dilahirkan di desa Candiretno. Beliau adalah putra Kyai Muslim pengasuh pondok pesantren Kanzul Ulum, dan Kyai Muslim tersebut adalah putra tunggal dari Kyai Aflahul Abror. Pendiri pertama Majelis Ngudi Ilmu



Candiretno, namun oleh Kyai Muslim, diresmikan namanya menjadi Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Candiretno. Yang sekarang Kyai Ahsan Sobron menjabat sebagai pengasuh utama pondok pesantren tersebut.

- c) **Bu Nyai Nur Fauziah**, adalah istri dari Kyai Ahsan Sobron, yang mana Bu Nyai Nur Fauziah adalah pengasuh utama santri puteri Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Candiretno. Bu Nyai Nur Fauziah adalah ibu dari Gus Muhammad Afifuddin.
- d) **Gus Muhammad Afifuddin**, tokoh protagonis, dia seorang santri putra, anak Kyai ahsan Sobron dan Bu Nyai Nur Fauziah, pengasuh pondok pesantren Kanzul Ulum. Ia dilahirkan di desa Candiretno. Usianya 20 tahun. Ia hafal Alquran dan Alfiya Ibnu Malik.
- e) **Bu Rosidah**, adalah wanita janda yang kaya raya, tinggal di kota Bogor, ia sebagai ibu angkat Ayna. Mempunyai dua anak, anak pertama meninggal dan anak yang kedua masih hidup. Suaminya meninggal.

## 2. Tokoh Antagonis

- a) **Neneng kamila Dewi**, adalah santri wati Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Candiretno. Putri dari bu Yeti dan Pak Boni. Berasa dari kota Bekasi. Usianya 18 tahun.
- b) **Pakde Darsun (Nyoto Sentono)**, putra dari Mbah Suimah dan Mbah Joyo Sentono, kakak dari ibunya Ayna dan saudara se ibu

dari ibunya Ayna beda ayah. Lahir di desa Gradenan. Sekarang bertempat tinggal di desa Kaliwenang, Kc. Tanggunharjo, Kab. Grobogan.

- c) **Bude Mijah**, tokoh antagonis, istri dari pakde Darsun.
- d) **Yoyok (Haryo bagus Karloto)**. Putra dari Pak Kusmono. Tinggal di kota Porwodadi. Ia adalah mantan suami Ayna Mardeya.

## b. Deskripsi karakter tokoh utama

### 1. Tokoh protagonis

#### a) Karakter tokoh Aynul mardeyah

1. Aynul Mardiyah adalah seorang santri wati yang religious. Pada ketika ia disuruh pergi kepasar oleh Bu Nyai Nur Fauziyah untuk membantu memasak batok ikan tongkol, karena ingin ada tamu Pak Kyai yang mau berkunjung. Ia disuruh mencari bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat batok ikan tongkol dan sesambilnya ia mengendarai motor pada ketika menuju pasar.

Ayna memperbanyak membaca shalawat. Shalawat adalah doa keselamatan dan kesejahteraan. Siapa mengirim satu shalawat kepada Baginda Nabi, maka Allah akan mengirim sepuluh shalawat kepadanya.

2. Salah satu karakter tokoh Aynul mardeyah adalah seorang santri wati yang penyabar. Pada ketika ia lagi ngobrol bersama temannya Rohmtun, tiba-tiba Neneng ikut nimbrung. Ia

disindir dengan kalimat “jika Ayna lulus Aliyah, lalu mondok disini jadi *khadimah* Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!” Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia mampu menahan emosinya.

3. Aynul mardeyah juga seorang santri wati yang pemaaf. Pada ketika ia lagi berjalan bersama tujuh santri rombongan asrama Rabi’ah Al Adawiyah. “kalian ada yang liat Neneng Nggak? Tanya Rohmatun sambil berjalan pelan. Dia tadi aku lihat di asrama sebelah, sahut Azka. Dia sudah minta maaf sama kamu, Na? Ayna menghentikan langkah diikuti yang lain.

“Belum, tapi pas sidang itu pamannya sudah menyampaikan permintaan maaf mewakili Neneng dan keluarga. Sudah saya maafkan semuanya.” kita mau berpisah kita lupakan semua masalah. Kita semua ini saudara kandung dalam ilmu. Kita sama-sama dikandung dalam Rahim pesantren ini, kita harus saling membantu dan menjaga.” Tukas Ayna.

4. Karakter tokoh Aynul mardeyah dia seorang santri wati yang rendah hati. Pada ketika ia mendapatkan nilai UN tertinggi di pondok pesantren, ia tidak menyombongkan dirinya, yang mana dia malah berkata kepada teman-temannya. “saya tidak pernah berfikir menjadi yang terbaik, saya bisa jadi sahabat

kalian sudah keberuntungan luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita. Yang paling penting adalah ilmu yang bermanfaat dan barokah”.

5. Karakter tokoh Aynul mardeyah dia seorang yang memiliki karakter dermawan (suka sedekah). Pada ketika menjelang buka puasa ia menyuruh dua orang pembantu untuk membikinkan kolak dan nasi kuning untuk di antar ke masjid. Ia membangun bait Ibnu sabil untuk tempat anak-anak jalanan yang di didik seperti nuansa pesantren dalam pengajarannya. Dengan bantuan para dermawan dan Bu rosidah, serta uang yang di bayarkan teman ibunya ketika berhutang kepada almarhum ibunya waktu menjadi TKW. Maka terbentuklah Bait Ibnu Sabil

6. Aynul mardeyah juga seorang santri wati yang sungguh-sungguh, (ulet/tekun) menjalankan hal-hal yang di amanakahkan kepadanya. Berkat sungguh-sungguh itulah ia mampu menorehkan prestasi yang tidak seorang pun pernah capai di pesantren tempat ia nyantri bisa ia raih. Pada ketika pengumuman santri terbaik peringkat satu yang di sampaikan oleh Bu Nyai Nur Fauziyah.

“Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai

amanahnya tertunaikan. Meski sedemikian bebannya, dia berhasil menuliskan sejarah emas pesantren ini. Ketika ia diberi waktu fokus belajar saat menghadapi UN, ia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicetak santri-santri sebelumnya. Yaitu meraih nilai UN 55,60. Bahasa Indonesia 8,9 Bahasa Inggris 9,5 Ekonomi 9,8 Matematika 10. Rata-rata nilainya 9,2.

7. Salah satu karakter tokoh Aynul mardeyah, dia seorang yang memiliki karakter disiplin dan memiliki etika yang baik. Pada ketika ia bekerja di kantor Bu Rosidah, ada suatu kejadian yang membuat Bu Rosidah semakin percaya padanya. Sudah menjadi etika, bahwa dirinya tidak akan meninggalkan kantor sebelum jam kerja habis dan Bu Rosidah telah meninggalkan kantor. Jika jam kerja habis dan Bu Rosidah masih ada di kantor, ia dengan setia tetap berada di kantor. Hal itu ternyata diperhatikan oleh Bu Rosidah. Yang ternyata hanya dia asisten yang setia itu.
8. Tokoh Aynul mardeyah juga memiliki karakter yang membela kehormatan orang tua. Ketika Neneng menghina Ayna di depan teman-temannya, kemudian Ayna datang tanpa disadari Neneng, ia berada tepat dibelakang Neneng, lalu ia mengatakan “Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. *Ini Qadzab*, kalau hidup Saidina Umar, R.a, kau aku adukan ke Beliau, maka kamu berhak menerima cambukan sebanyak 80 kali.

Terserah, kau boleh mengatakan apa saja tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali..’ kecuali apa? Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan kepada seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatanmu”.

**9.** Karakter tokoh Aynul mardeyah dia seorang santri wati yang taat kepada orangtua. pada ketika keluarga Pakde Darsun (paman Ayna) selalu bikin resek, menyebalkan, selalu bikin masalah kepada Ayna, kecuali si Tikah anak pamannya yang menerimanya dengan hangat sebagai keluarga. Perasaan tidak nyaman itu uteras ia lawan selama ini. Ia terus berusaha berbaik sangka kepada mereka. Ia terus berusaha menganggap mereka adalah keluarganya.

Karena ia teringat pesan almarhum ibunya, jangan kau putus tali silaturahmi dengan keluarga pakdemu! Merekalah keluargamu satu-satunya. Anggaplah pakdemu sebagai ayahmu dan budemu anggaplah sebagai ibumu! Itulah wasiat ibunya beberapa hari sebelum menghembuskan napas terakhirnya.

**10.** Aynul mardeyah adalah seorang yang selalu mengingat kebesaran karunia Allah SWT. (pandai bersyukur). Pada ketika ia sudah dua tahun menikah dengan Gus Afif. Setiap ia

mengingat perjalanan cintanya, ia selalu mengingat kebesaran karunia Allah SWT.

**11.** Karakter lain dari tokoh Aynul Mardeyah adalah dia seorang yang selalu menasehati Bu Rosidah, ketika Bu Rosidah sempat berpikir tentang anaknya Anton, kenapa Ayna datangnya ketika Anton sudah menikah, jikalau belum sudah dengan kamu, Ayna malah bersikap tenang kepada Bu Rosidah dan menasehati Bu Rosidah dengan perkataan-perkataan bijak, sehingga dapat diterima oleh Bu Rosidah.

**12. Karakter tokoh Pak Kyai Ahsan Sobron dan Bu Nyai Nur Fauziyah**

1. Beliau berdua memiliki karakter yang religious, baik hati, dan suka menasehati. Ketika Gus Muhammad Afifuddin pergi dari rumah untuk mencari ridho Allah, Gus Afif meninggalkan surat kepada mereka berdua, yang isi suratnya tersebut *“Ummi, Abah, ini afif mohon pamit. Afif pergi seperti Imam Asy Syibli pergi untuk memperbaiki diri. Jangan mencari Afif kalau satu tahun atau dua tahun Afif tidak pulang. Kalau setelah tiga tahun Afif tidak pulang anggap saja Afif meninggal di jalan mencari ilmu. Afif Mohon ridho ummi dan Abah. Tanpa ridha itu, hidup Afif akan sengsara. Maafkan segala salah Afif”*.

Bu Nyai Nur Fauziah membaca tulisan putranya itu dengan mata berkaca-kaca. Pagi itu ia langsung shalat Dhuha dan shalat Hajat mendoakan keselamatan untuk putranya. Hal serupa dilakukan oleh Pak Kyai Ahsan Sobron.

2. Ketika lamaran Ayna di tolak oleh Pakde dan Budenya, Bu Nyai Nur Fauziah menasehati Ayna dengan kata-kata “kamu jangan putus tali silaturrahmimu terhadap keluargamu, karena jika kamu memilih mereka (keluarga pakdemu) kamu tidak akan kehilangan *Abah* dan *Ummi*, jika kamu memilih kami maka keluargamu akan memutuskan tali silaturrahmi terhadapmu, itu kata pakdemu.

### **13. Karakter tokoh Gus Muhammad Afifuddin**

1. Ia seorang putra Kyai yang religious, ketika ia sedang berada di Bait Ibnu Sabil, ia sedang mengimami shalat magrib dengan anak-anak Bait Ibnu Sabil, pemuda itu membaca surah Al Fajr, indah sekali, dan pada rakaat kedua membaca surah Al Balad. Ketika ia berjualan roti Barokah milik Ayna, di tepian trotoar, ia sempatkan membaca Al Quran disela-sela waktu berjualannya.
2. Kedermawanannya terlihat ketika ia sedang berhijrah di jalan Allah, ia sedang berjualan gulali, ia melihat seorang



anak sedang menangis ketika tidak di belikan oleh ibunya gulali, kemudian ia dekati seorang anak tersebut dan ibunya, lalu ia berikan gulali jualannya itu, lalu mau dibayar oleh ibu anak tersebut, ia menolak kerna ia ikhlas memberi anak tersebut sembari mendoakan kepada anak tersebut semoga menjadi anak shaleh ketika besarnya kelak adek kecil.

3. Ia juga seorang yang amanah dan perhatian. Sudah dua tahun tidak terasa pernikahan Ayna dengan Gus Afif. Suaminya begitu perhatian dan menjaganya. Seingatnya belum pernah ada permintaan yang tidak dikabulkan oleh suaminya. Suaminya mampu membuktikan kata-katanya, ketika ia dulu berkata kepada Ayna, jika aku menjadi suamimu maka kamu akan menjadi wanita yang paling beruntung, dan apa saja yang kau inginkan selagi aku mampu, maka akan aku penuhi.
4. Ia seorang putra Kyai yang berilmu dan cerdas. Pada ketika ia datang kepada Ayna untuk melamar Ayna ia mengataka. “Aku serius Ayna mau melamarmu. Demi Allah, dan aku kesini bukan dengan niat mengajakmu maksiat, tapi ibadah! Air mata Ayna tidak terasa meleleh membasahi wajahnya, putra Kyai yang sangat ia hormati.

Santri putra terbaik yang ada di pesantren Kanzul Ulum. Hafal Alquran dan Alfiyah Ibnu Malik. Juara pertama lomba baca kitab kuning se Jawa Tengah. Juga mubaligh muda yang sering menggantikan abahnya ngisi pengajian akbar di mana-mana. Putra Kyainya yang juga sering jadi buah bibir para santri putri itu kini menyatakan serius ingin memperistrinya”.

5. Ia seorang putra Kyai yang taat kepada orang tua. Ketika ia ingin berhijrah ke jalan Allah seperti Al Imam Asy Sibli, ia pamit dengan menulis surat kepada *Ummi* dan Abahnya. Yang mana isi suratnya tersebut *“Ummi, Abah, ini afif mohon pamit. Afif pergi seperti Imam Asy Syibli pergi untuk memperbaiki diri. Jangan mencari Afif kalau satu tahun atau dua tahun Afif tidak pulang. Kalau setelah tiga tahun Afif tidak pulang anggap saja Afif meninggal di jalan mencari ilmu. Afif Mohon ridho ummi dan Abah. Tanpa ridha itu, hidup Afif akan sengsara. Maafkan segala salah Afif”*.

#### **14. Karakter tokoh Bu Rosidah**

1. Bu Rosidah adalah seorang yang dermawan, ia ikut serta menginfakkan hartanya untuk pembangunan Bait Ibnu Sabil, yang di kelola oleh Ayna, yang mana Bait Ibnu Sabil itu adalah tempat atau rumah bagi anak-anak jalanan.

2. Kebaikan hati Bu Rosidah adalah ketika Ayna tidak punya siapa-siapa. Ketika ia pergi ke Bogor, dan secara tidak sengaja bertemu dengan Bu Rosidah, yang mana ketika itu Bu Rosidah sedang dicopet, pada waktu itu Ayna melihat kejadian tersebut dan Ayna berhasil memberi tau Bu Rosidah, sehingga pencopet tersebut tertangkap sama security.

Ketika itulah Bu Rosidah menawarkan kerjaan kepada Ayna dan dari perkenalannya itu, Ayna menjadi orang kepercayaan Bu Rosidah dan bekerja di perusahaan Bu Rosidah dan sekaligus menjadi anak angkat Bu Rosidah.

3. Cerdas dalam bisnis (terampil). Ia sebagai ibu angkat Ayna ketika di rumah dan guru Ayna ketika berbisnis, karena Bu Rosidah cerdas dalam berbisnis. Ayna banyak terbantu dengan ibu angkatnya itu, karena dalam berbisnis Bu Rosidah adalah ahlinya, yang mana dia berhasil mengelola perusahaannya.

Bu Rosidah sebagai wanita yang kaya raya. Bisnisnya bertambah pesat (maju) dengan kehadiran Ayna, Ayna sebagai asisten pribadi Bu Rosidah, dan suka bertukar pikiran terhadap Ayna ketika pikirannya sedang tidak stabil.

## 2. Tokoh Antagonis

### a) Karakter tokoh Neneng Kamila Dewi

1. Neneng Kamila Dewi adalah seorang santri wati yang suka berkata-kata yang menyakitkan atau berkata kasar (menyinggung perasaan orang), Ketika Ayna lagi ngobrol bersama Rohmatun, tiba-tiba Neneng ikut nimbrung, dengan kata-kata. “jika Ayna lulus Aliyah, lalu mondok disini jadi *khadimah* Bu Nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya!” Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu.
2. Neneng mempunyai karakter tokoh yang suka bikin fitnah. Ketika Ayna lagi mendengarkan kabar gembira dari Zulfa, yang mana Ayna mendapatkan nilai tertinggi di Pesntren Kanzul Ulum. Ia juga mendengar kabar yang kurang mengenakkan, di samping kabar gembira itu, Neneng membuat fitnah yang mana fitnah itu ditujukan ke almarhum ibunya Ayna, ibunya dikatakan TKW yang berbuat serong dan melahirkan seorang anak yaitu Ayna.

### b) Karakter tokoh Pakde Darsun dan Bude Mijah (paman dan bibi Ayna).

1. Mereka memiliki karakter yang selalu bikin masalah terhadap Ayna, Ayna teringat cerita almarhum ibunya,

kenapa Pakde dan Bude nya suka bikin Ayna tidak nyaman, karena pakdenya itu saudara se ibu dengan ibunya Ayna. Menurut Pakdenya, ayahnya dibunuh oleh ayahnya ibunya Ayna, padahal ketika itu yang salah adalah ayahnya pakdenya, tetapi pakdenya merasa yang salah adalah ayahnya ibunya Ayna.

2. Keras kepala (egoes), licik dan gila harta. Ketika Ayna di lamar oleh Kyai Yusuf Badrudduja, Pakde dan Bude Ayna tidak menerima lamaran Kyai Yusuf Badrudduja dengan alasan beliau duda, dan lebih memilih Haryo bagus Karloto (Yoyok), yang mana itu sudah direncanakan oleh Pakde dan Bude Ayna dengan imbalan akan dijadikan lurah di Kaliwenang oleh keluarga Haryo bagus Karloto (Yoyok).

Batin Ayna teriris, saat mendengar lamaran Kyai Yusuf Badrudduja di tolak oleh Pakde dan Budenya tanpa menghiraukan perasaan Ayna mereka tetap keras kepala tidak menerima lamaran tersebut. Karena baginya menolak lamaran orang shaleh adalah berdosa.

**c) Karakter tokoh Haryo Bagus karloto (yoyok suami Ayna) dan mertua Ayna Kusmono.**

1. Mereka adalah sebagai orang yang licik, yang mana pernikahan dengan Ayna adalah rencana mereka adalah

pencitraan belaka saja. Itupun agar mendongkrak popularitas keluarga Yoyok dengan menikahi santri wati yang memiliki nilai UN tertinggi se Jawa Tengah. yang mana supaya nama keluarga mereka melingit naik dipermukaan (terkenal).

2. koroptor, mereka dijatuhi vonis sebagai tersangka kasus koroptor ketika lagi menjabat sebagai anggota DPRD.
3. biang kemungkar (suka maksiat), mereka mempunyai bisnis karaoke, yang mana mereka menyediakan gadis-gadis penghibur di dalamnya.
4. Egois, ketika mereka dijatuhkan vonis sebagai tersangka kasus koroptor pada waktu menjabat sebagai DPRD. Mereka menyuruh Ayna untuk membantu mereka, agar vonis mereka tidak berat, dengan menyuruh Ayna nikah dengan anggota kejaksaan, dan bercerai dengan yoyok (suaminya), Ayna merasa mereka sangat egois, ia merasa dijadikan alat untuk kemaslahatan mereka tanpa memikirkan perasaan Ayna.

### **c. Profil tokoh tambahan (pembantu)**

#### **1. Tokoh Protagonis**

- a) **Zulfa**, ia adalah santri wati Pondok Pesantren Kanzul Ulum, Candiretno, ia sebagai teman (sahabat Ayna). Usianya 18 tahun.

- b) **Pak Projo** (Paman Neneng) menjabat sebagai anggota kepolosian magelang.
- c) **Rohmatun** (teman ayna) berasal dari Trenggalek, usianya 18 tahun.
- d) **Mbak Rosa**. Istri kakaknya Haryo Bagus Karloto (Yoyok).
- e) **Lestari**, staf Ayna (tangan kanan) di kantor Roti Barokah miliknya. Ia adalah teman Ayna ketika Ayna dan lestari pernah menjadi penjaga toko mainan waktu perjalanan yang sulit.
- f) **Uun Shalihatun**, relawan yang membantu Ayna mengurus Bait Ibnu Sabil (rumah anak jalanan) ia adalah mahasiswi psikologi yang dulu pernah dibesarkan di Pesantren Dhuafa Rancabango, Garut.
- g) **Mila Badriyah**, relawan yang membantu Ayna mengurus Bait Ibnu Sabil (rumah untuk anak jalanan) ia mahasiswi Penyiaran Islam yang dulu pernah menjadi seksi pendidikan di Pesantren Tambak Beras Jombang.

## 2. Tokoh Antagonis

- a) **Ratih**. Kenalan Ayna ketika kabur ke Bogor.

### d. Deskripsi karakter tokoh tambahan

#### 1. Tokoh Protagonis

- a) **Zulfa**, dia seorang santri wati yang obyektif dan adil. Ketika Ayna dan Neneng sedang terajadi konflik, dan sedang disidang oleh keluarga Neneng dan Pak Kyai dan Bu Nyai. Zulfa dihadirkan

sebagai saksi, dan ia menjelaskan peristiwa yang terjadi sejak awal sampai akhir. Kemudian Zulfa memutar Video penghinaan Neneng di ponselnya.

Menurut saya Ayna tidak salah, bukan berarti saya condong membela Ayna, *ummi*, saya berusaha obyektif dan adil. Ayna sebenarnya datang untuk meminta Neneng agar minta maaf, bertaubat dan mencabut kata-katanya. Bukan untuk ngajak berkelahi. Neneng yang menyerang Ayna lebih dulu. Ini videonya, saya merekam semua di ponsel. Kembali Zulfa memperlihatkan rekaman video di ponselnya.

- b) **Karakter tokoh Pak Projo** (Paklanya Neneng), ia sebagai tokoh penengah konflik, ketika Ayna dan Neneng terjadi konflik, yang mana Ayna di fitnah oleh Neneng, dan Ayna mendatangi Neneng menyuruh untuk minta maaf kepada Ayna dan mencabut kata-kata Neneng, Neneng tidak mau, dan Ayna bisa membalikan ke adaan, Neneng merasa terpojok dan menyerang dengan balok kayu kepada Ayna, dengan tanpa diduga-duga, Ayna bisa menghindar, dan mengirimkan tendangan kepada Neneng sehingga Neneng terjerambab, saat itu juga Neneng pingsan.

Neneng menceritakan kepada keluarganya bahwasanya Neneng telah dianiyaya oleh Ayna. Oleh karena itu pakle Neneng yang menjabat sebagai kepolisian datang bersama ayah dan ibu Neneng. Ketika itu Ayna disuruh menceritakan semua perihal



kejadian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, yang salah adalah Neneng, bukan Ayna.

Kalau ditindak lanjuti bisa Neneng yang masuk jeruji besi kata Pak Projo (paman Neneng), oleh karena itu pak projo meminta maaf kepada Ayna, karena mendengarkan penjelasan secara sepihak saja dari Neneng, mendengar penjelasan dari Ayna dan barang bukti berupa video yang diperlihatkan Zulfa kepada Pak Projo, barulah ketahuan yang salah itu adalah Neneng.

- c) **Karakter tokoh Rohmatun**, adalah santri wati Kanzul Ulum, ia memiliki karakter baik hati, ketika Ayna sedang disindir oleh Neneng maka rohmatun lah yang membantu Ayna, dengan membalikan kata-kata Neneng yang menusuk batin Ayna, disaat Ayna lagi pengen membeli jilbab dan Ayna tidak meliki uang, maka Rohmatun juga yang meminjamkan uang kepada Ayana untuk membeli jilbab.
- d) **Karakter tokoh Mbak Rosa**, ia adalah orang yang baik hati, ketika Ayna tidak tahu akal busuk pakdenya yang menjodohkannya dengan dengan Yoyok, mbak Rosa menceritakan semua akal busuk pakdenya dan keluarga Haryo Bagus Karloto (Yoyok), sehingga ia mengetahui semua hal kebusukan mereka.

Kenapa Mbak Rosa menceritakan semua ini kepadaku Tanya Ayna, karena aku sudah taubat, dan aku juga korban

pejodohan sama seperti dirimu, aku tidak mau kamu terbawa lebih dalam lagi oleh kebusukan keluarga Yoyok.

- e) **Karakter tokoh Lestari**, ia orang yang baik hati, ia tangan kanan Ayna dan orang kepercayaan Ayna, Lestari membantu usaha Roti Barokah Ayna, keperluan-keperluan usaha Roti, Lestari lah yang menghendel, dan membantu pengadaan Bait Ibnu Sabil (rumah anak Jalanan).
- f) **Karakter tokoh Uun Shalihatun**, ia orang yang baik hati, ia adalah relawan bait Ibnu Sabil, ia mengurus anak-anak jalanan yang dipimpin oleh Ayna.
- g) **Karakter tokoh Mila Badriyah**, ia orang yang baik hati, ia adalah relawan bait Ibnu Sabil, ia mengurus anak-anak jalanan yang dipimpin oleh Ayna.

## 2. Tokoh Antagonis

### a) **Karakter tokoh Ratih,**

Ia sebagai orang yang memeras seseorang dengan cara yang lembut. Ketika Ayna sedang pergi ke Bogor, dia bertemu dengan Ratih di halte Bus, Ayna bingung tidak tahu kemana dia akan pergi, kemudian Ratih mengajak Ayna ke rumahnya, saat Ayna pengen pergi dari rumah Ratih, tiba-tiba Ratih mengatakan, sebelum kamu pergi, bayar dulu kamu makan, nginap selama seminggu di rumahku, semuanya tidak gratis.

Ayna pun kaget mendengar perkataan Ratih, namun Ayna tidak memiliki banyak uang, tas dan dompet Ayna hilang ketika di terminal di curi orang, lalu Ratih berkata, jam tangan kamu sepertinya mahal, biar jam tangan kamu saja tinggal, dan aku kasih tiga ratus ribu kepada mu, dengan sangat terpaksa Ayna merelakan jam tangannya.

#### **4. Nilai-Nilai Dakwah Dalam Karakter Tokoh**

Nilai-nilai dakwah dalam karakter tokoh pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai kebaikan dan nilai keburukan.

Nilai kebaikan adalah nilai yang *amr ma'ruf* yaitu nilai yang mengajak kepada kebaikan, diantaranya: nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, nilai yang berhubungan dengan sesama manusia dan nilai yang berhubungan dengan etos kerja.

Adapun nilai-nilai keburukan yang harus dihindari (*Nahi al-Munkar*) dalam karakter tokoh pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, diantaranya: nilai keburukan sesama manusia dan nilai keburukan dalam etos kerja.

##### a. Nilai-nilai kebaikan:

- 1) Nilai dakwah pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan ketuhanan: nilai *taqarrub ilallah*.

Di dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman el Shirazy menceritakan karakter tokoh protagonis, yang mana di sana nilai dakwahnya adalah dengan *taqarrub ilallah*, seperti tokoh Ayna yang pada ketika mengendarai sepeda motor dalam perjalanan menuju pasar, ia menyempatkan diri membaca shalawat.

Dan nilai dakwah *taqarrub ilallah* berikutnya seperti tokoh Gus Muhammad Afifuddin yang mana ia di dalam berjualan roti keliling ia sempatkan membaca alquran walaupun tempat jualannya di trotoar samping jalan.

Nilai dakwah *taqarrub ilallah* berikutnya ada pada tokoh Bu Nyai Nur Fauziyah dan suaminya, yaitu Kyai Ahsan Sobron ibu dan ayah dari Gus Muhammad Afifuddin, ketika Bu Nyai Nur Fauziyah dan Kyai Ahsan Sobron sedang membaca surat Gus Muhammad Afifuddin, yang mana Gus Muhammad Afifuddin ijin untuk berhijrah di jalan Allah. Sesudahnya mereka membaca surat dari anaknya tersebut, pagi itu mereka kemudian melakukan shalat Dhuha dan shalat Hajat serta mendo’akan anaknya tersebut agar di beri keselamatan dan di ridho’i oleh Allah SWT. Karena dengan mengerjakan shalat pada saat itu doa-doa dimohonkan, maka akan membantu mempercepat diterimanya permohonan itu, pada waktu-waktu atau saat-saat itulah perhatian Allah lebih dekat. Keadaan diri yang paling bersih dan suci secara lahir batin adalah setelah selesai melaksanakan ibadah shalat.

- 2) Nilai dakwah pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia diantaranya: pemaaf, membela kehormatan orang tua, kejujuran, kedermawanan, *tawadhu* (rendah diri), *amr ma'ruf* (menyuruh kepada kebaikan), dan kebijaksanaan.

Di dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman el Shirazy menceritakan karakter tokoh protagonis, yang mana di sana nilai dakwahnya adalah sebagai orang yang pemaaf dan membela kehormatan keluarganya. Seperti di dalam kutipan ini.,

“Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. Terserah, kau boleh mengatakan apa saja tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali...’ Kecuali apa?” Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan mu. “Bener, ibuku TKW pulang dalam kondisi hamil. Tapi ibuku tidak serong. Aku bukan anak haram! Kau menghina ibuku, menuduh ibuku berbuat keji! Ini *qadzab!*”<sup>3</sup> Kutipan di atas sama halnya dengan menjaga kehormatan muslim adalah merupakan bagian dari amar ma'ruf nahi munkar yang wajib bagi seseorang untuk melaksanakannya sesuai dengan kadar kemampuan mereka masing-masing.

---

<sup>3</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: Republika Penerbit, 20017), hlm. 18.

Nilai dakwah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy di dalam hubungan dengan sesama manusia adalah nilai kejujuran yang mana ada dalam diri sosok Aynul Mardeya. Pada ketika terjadi konflik dengan Neneng Kamila Dewi, dan ia disidang oleh para Ustadzah dan Kyai serta keluarga Neneng itu sendiri, ia bisa membuktikan bahwasanya ia benar-benar tidak salah, dan yang salah itu adalah Neneng Kamila Dewi itu sendiri, sehingga paman Neneng yaitu Pak Projo meminta maaf kepada Ayna dan memuji kejujuran Ayna itu.

Nilai dakwah dalam hubungan manusia berikutnya adalah nilai kedermawanan. Yang mana tokoh Ayna yang suka membantu baik tenaga, yang mana ia mengajarkan anak jalanan ilmu tanpa dengan upah sedikit pun, ia menjejarkan dengan ikhlas. Agar supaya anak-anak jalanan tersebut bisa di didik dengan benar (baik),. Maupun dengan harta, ia membangun *Bait Ibnu Sabil* (rumah untuk para anak jalanan), dengan uangnya dan dengan bantuan para dermawan lainnya.

Nilai dakwah dalam hubungan sesama manusia selanjutnya adalah sikap *tawadhu* (rendah diri), yang mana ada dalam karakter tokoh Ayna, Pada ketika ia mendapatkan nilai UN tertinggi di pondok pesantren, ia tidak menyombongkan dirinya, yang mana dia malah berkata kepada teman-temanya: “saya tidak pernah berfikir menjadi yang terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah keberuntungan luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di

pesantren seperti kita, karena yang paling penting adalah ilmu yang bermanfaat dan barokah”.

Nilai dakwah berikutnya adalah *amr ma'ruf* (menyuruh kepada kebaikan), itu ada pada karakter tokoh Ayna, yang mana isi kutipannya, yang menyuruh Neneng untuk minta maaf dan menyuruh bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. Terserah, kau boleh mengatakan apa saja tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali...’ Kecuali apa?” Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan mu.

Adapun nilai dakwah berikutnya adalah kebijaksanaan dan kesopanan yang mana ada pada karakter Zulfa, dia seorang santri wati yang objektif dan adil. Ketika Ayna dan Neneng sedang terajadi konflik, dan sedang disidang oleh keluarga Neneng dan Pak Kyai dan Bu Nyai. Zulfa dihadirkan sebagai saksi, dan ia menjelaskan peristiwa yang terjadi sejak awal sampai akhir. Kemudian Zulfa memutar Video penghinaan Neneng di ponselnya.

Menurut saya Ayna tidak salah, bukan berarti saya condong membela Ayna, *ummi*, saya berusaha objektif dan adil. Ayna sebenarnya datang untuk meminta Neneng agar minta maaf, bertaubat dan mencabut kata-katanya. Bukan untuk ngajak berkelahi. Neneng

yang menyerang Ayna lebih dulu. Ini videonya, saya merekam semua di ponsel. Kembali Zulfa memperlihatkan rekaman video di ponselnya.

- 3) Nilai dakwah pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan etos kerja: kesungguhan, kedisiplinan, amanah, dan kreatifitas.

Di dalam novel “*Bidadari Bermata Bening*” karya Habiburrahman el Shirazy menceritakan karakter tokoh protagonis, yang mana di sana nilai dakwahnya adalah Ayna sebagai karakter tokoh orang yang bersungguh-sungguh .Seperti mana diceritakan oleh Bu Nyai Nur Fauziyah ketika *Haflah Akhirussanah*, sosok Ayna. “*Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan. Meski sedemikian bebannya, dia berhasil menuliskan sejarah emas pesantren ini. Ketika ia diberi waktu selama dua bulan fokus belajar untuk menghadapi UN, ia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicapai oleh santri-santri sebelumnya. Yaitu meraih nilai UN tertinggi di pesantren ini, dan tertinggi se Jawa Tengah yaitu 55,60. Bahasa Indonesia 8,9 Bahasa Inggris 9,5 Ekonomi 9,8 Matematika 10. Rata-rata nilainya 9,2*”.

Nilai dakwah berikutnya adalah kedisiplinan, yang mana ada dalam karakter tokoh Aynul Mardeyah. “Ada suatu kejadian yang membuat Bu Rosidah semakin percaya padanya. Sudah menjadi etika, bahwa dirinya tidak akan meninggalkan kantor sebelum jam kerja



habis dan Bu Rosidah telah meninggalkan kantor. Jika jam kerja habis dan Bu Rosidah masih ada di kantor, ia dengan setia tetap berada di kantor. Hal itu ternyata diperhatikan oleh Bu Rosidah. Yang ternyata hanya dia asisten yang setia itu.

Nilai dakwah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yang berhubungan dengan etos kerja adalah nilai amanah yang ada pada dalam karakter tokoh Aynul Mardeya. Ketika pengumuman nilai UN pada acara *Haflah Akhirussanah*, Bu Nyai Nur Fauziyah menceritakan sosok Aynul Mardeya. "*Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan*".

Nilai dakwah dalam etos kerja berikutnya adalah kreatifitas yang ada pada karakter tokoh sosok Aynul Mardeya. Ketika ia bekerja di kantor Bu Rosidah, ia merupakan karyawan yang pandai dan cerdas di dalam bekerja, berbaur dengan rekan kerjanya, maupun hal-hal lain dalam kesehariannya, yang mana ia ketika pergi kekantor, ia sering membuat kue dan diberikan kepada karyawan-karyawan lainnya sehingga ia di sukai oleh karyawan-karyawan dan ia juga dinilai Bu Rosidah sebagai karyawan yang memiliki etika yang baik.

b. Nilai-nilai keburukan:

- 1) Nilai keburukan pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang berhubungan dengan sesama manusia: suka berkata-kata yang menyakitkan (kasar), nilai-nilai buruk yang

harus dihindari, suka menyindir (kasar) dan bikin fitnah (suka mengada-ngada), sebagai orang yang selalu bikin masalah atau resek (menjaga ketenangan, tenggang rasa), egois (tidak mementingkan diri sendiri), licik (kejujuran).

Nilai keburukan yang berhubungan dengan sesama manusia di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy itu ada pada karakter tokoh Neneng Kamila Dewi yang suka membikin fitnah kepada Ayna dan berkata kasar, ketika Neneng tidak terima nilai UN nya lebih rendah dari pada Ayna, lalu ia sirik kepada Ayna dan membikin fitnah kepada Ayna dengan menyebut Ayna anak haram, tanpa bukti yang jelas kebenarannya.

Nilai keburukan yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy selanjutnya ada dalam karakter tokoh Pakde Darsun dan Bude Mijah (paman dan bibi Ayna), yang mana mereka berdua itu, licik, egoes dan tamak. Ketika Ayna menikah dengan Yoyok, itu ternyata sudah direncanakan oleh pakde dan bude Ayna, yang mana sebetulnya Ayna tidak menginginkan perjodohan tersebut, karena Ayna sudah ingin dilamar Kyai Yusuf Badrudduja, duda beranak dua. Tanpa memikirkan perasaan Ayna, mereka menjodohkan Ayna dengan Yoyok, dan dibalik perjodohan tersebut itu, ternyata paman dan budenya itu diiming-imingi jabatan oleh keluarga Yoyok sebagai

menjadikan luruh di desanya. Jikalau mampu menikahkan Ayna dengan Yoyok.

Nilai keburukan yang berikutnya ada pada karakter tokoh Ratih, ketika Ayna pergi ke Bogor, ia bingung kemana ia akan pergi, sesudahnya sampai di Halte Bus Bogor, Ayna bertemu dengan Ratih, lalu ia berbincang dengan sosok Ratih, dan Ratih menawarkan menginap di tempatnya. Ayna pun mengikuti Ratih, karena Ayna menilai Ratih itu tulus menolong Ayna dan tidak ada gelagat mencurigakan. Sesudahnya Ayna menginap selama seminggu Ayna ingin pamit kepada Ratih untuk mencari tempat tinggal dan mencari pekerjaan, tanpa diduga-duga Ratih bilang, kamu menginap, makan, semuanya itu ada totalnya, Ayna pun kaget bukan main, ternyata Ratih memerasnya dengan cara halus, mungkin tidak hanya dia yang jadi korban Ratih pikir Ayna.

- 2) Nilai yang berhubungan dengan keburukan dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy dalam etos kerja adalah ada pada karakter tokoh Haryoto (Yoyok) dan ayahnya, Kusmono. Mereka berdua ditetapkan sebagai tersangka Kuroptor ketika mereka menjabat sebagai DPRD kota Porwodadi.

## **B. Pembahasan**

Karakter tokoh dalam novel Bidadari Bermata Bening di atas, terbagi menjadi dua, yakni:

1. Karakter baik, yaitu penyabar, baik hati, ulet (pekerja keras), terampil (kreatif), amanah, suka bersedekah, berprestasi, pemaaf, rendah hati (*tawadhu'*), berbakti kepada orang tua, konsisten (tepat waktu), memiliki etika yang baik, bijaksana.
2. Karakter buruk, yaitu suka berkata-kata yang menyakitkan orang lain, suka menfitnah, ingkar janji, keras kepala (egois), licik dan gila harta.

Dari karakter di atas, penulis mengkategorikan nilai-nilai dakwah dalam karakter tersebut, sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai yang berhubungan dengan ketuhanan: *taqarrub ilallah*

Nilai yang berhubungan dengan ketuhanan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah nilai *taqarrub ilallah*. *Taqarrub ilallah* itu sendiri secara bahasa berasal dari kata *qurbun*, dalam Kamus Arab al-Munawwir berarti dekat, mendekati.<sup>4</sup> Istilah *Taqarrub* ini berasal dari nash-nash syariah yang membicarakan upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. diantaranya hadist qudsi dari Nabi Saw. diriwayatkan dari Imam Bukhari dan Imam Muslim, bahwa Allah SWT. Berfirman:

وَمَا تَقْرَبُ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي  
يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُجِيبَهُ. رواه البخاري ومسلم

*Artinya: Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih aku cintai dari pada melaksanakan apa yang akuwajibkan kepadanya; tidaklah hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-*

---

<sup>4</sup> Ahmad, Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indo Terlengkap*, (Surabaya: Progresif, 1997), hlm. 1102.

*Ku nafilah-nafilah (nawafil) hingga aku mencintainya. (HR. Bukhari dan Muslim)*<sup>5</sup>

Dan menurut arti istilah adalah upaya seseorang melakukan *suluk* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan melakukan ibadah, amal shaleh, tadabbur dan tafakkur.<sup>6</sup> Istilah ulama seperti Imam Nawawi dan Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menyatakan arti kedekatan yang dimaksud bukan lah kedekatan fisik, akan tetapi dipahami secara majazi (kiasan), sehingga *taqarrub* adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>7</sup>

Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa *taqarrub* adalah usaha dan kegiatan menghampirkan diri kepada Allah SWT., sehingga dapat menduduki tempat yang terhormat dan mulia dengan jalan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-laranga-Nya.<sup>8</sup>

Dengan demikian, *taqarrub ilallah* dimaksudkan suatu perbuatan dengan mengharapkan keridhaanNya, adapun cara pendekatan yang sering dilakukan diantaranya: membaca Alquran dan meresapi makna penafsiran didalamnya, shalat malam seperti yang dilakukan oleh para wali Allah SWT., bergaul dengan orang-orang shaleh agar mendapat ilmu dan nasehat, dan perbanyak shalawat dan dzikir setiap hari.

---

<sup>5</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari*, XVIII, hlm, 342.

<sup>6</sup> Risty Bulqies Hamdani, *Musyahadah Cinta*, (Yogyakarta: al-Manar, 2011). Cet. II, hlm. 37.

<sup>7</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari*, hlm. 32.

<sup>8</sup> Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin; Tasawuf dan Taqarrub*, (Jakarta: CV, Atisa, 1992) Cet. I, hlm. 54.

Alquran menyebutkan di dalam surah Saba 34 : 37 yang mana Allah berfirman yang berbunyi:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرَّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا  
فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعِيفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ

Artinya:

*Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mmereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).<sup>9</sup>*

Di dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman el Shirazy menceritakan karakter tokoh protagonis, yang mana di sana nilai dakwahnya adalah dengan *taqarrub ilallah*, seperti tokoh Ayna yang pada ketika mengendarai sepeda motor dalam perjalanan menuju pasar, ia menyempatkan diri membaca shalawat, seperti mana Allah SWT.,berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu sekalian untuknya dan ucapkan salam penghormatan kepadanya”*

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 612.

Di samping ayat tersebut ada pula hadis Nabi SAW., yang menganjurkan membaca shalawat kepada beliau diriwayatkan dari Imam Muslim, Turmudzi dan Nasa’I dari sahabat Abdullah bin Amr bin Ash r.a :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا.

“Barang siapa membaca shalawat kepada-Ku satu kali, maka Allah akan memberi rahmat kepadanya sepuluh kali”.

Hadis lainnya diriwayatkan oleh Imam Ahmad, An-Nasa’I dan Al-Hakim, dari Anas bin Malik r.a mengatakan bahwa Rasulullah SAW., bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ ، وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ .

“Barang siapa membaca shalawat kepada-Ku satu kali, maka Allah akan memberi rahmat kepadanya sepuluh kali, dan menghapus sepuluh dosa kesalahan darinya, serta mengangkat sepuluh derajat untuknya.”

Dan nilai dakwah *taqarrub ilallah* berikutnya seperti tokoh Gus Muhammad Afifuddin yang mana ia di dalam berjualan roti keliling ia sempatkan membaca alquran walaupun tempat jualannya di trotoar samping jalan.

Dalam HR.Tirmidzi No. 2915, Rasulullah SAW. bersabda yang berbunyi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipat gandakan sepuluh kebaikan.”<sup>10</sup>

Kebaikan yang dimaksud dalam hadits ini adalah kebaikan agama maupun kebaikan dunia. Berarti kebaikan yang dimaksudkan bukan hanya termasuk kebaikan agama saja.

Nilai dakwah *taqarrub ilallah* berikutnya ada pada tokoh Bu Nyai Nur Fauziyah dan suaminya, yaitu Kyai Ahsan Sobron ibu dan ayah dari Gus Muhammad Afifuddin, ketika Bu Nyai Nur Fauziyah dan Kyai Ahsan Sobron sedang membaca surat Gus Muhammad Afifuddin, yang mana Gus Muhammad Afifuddin ijin untuk berhijrah di jalan Allah. Sesudahnya mereka membaca surat dari anaknya tersebut, pagi itu mereka kemudian melakukan shalat Dhuha dan shalat Hajat serta mendo’akan anaknya tersebut agar di beri keselamatan dan di ridho’i oleh Allah SWT.

Karena dengan mengerjakan shalat pada saat itu doa-doa dimohonkan, maka akan membantu mempercepat diterimanya permohonan itu, pada waktu-waktu atau saat-saat itulah perhatian Allah lebih dekat. Keadaan diri yang paling bersih dan suci secara lahir batin adalah setelah selesai melaksanakan ibadah shalat. Bahwasanya dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah SAW. bersabda,

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُ الدُّعَاءَ. رواه مسلم

Dari Abu Hurairah r.a, dalam HR. Muslim, No. 482, Rasulullah SAW. bersabda,

---

<sup>10</sup> Sunan at-Tirmidzi, *Jami as-Shahih*, (Lebanon: Darul Fiqr), Juz. 03, hlm. 79.



“keadaan seorang hamba paling dekat dengan Rabbnya adalah ketika ia sedang bersujud, maka perbanyaklah berdoa saat itu.”<sup>11</sup>

Hadits ini menunjukkan dorongan untuk memperbanyak doa ketika sujud. Karena ketika sujud adalah tempat yang paling dekat antara seorang hamba dengan Allah.

## 2. Nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia

Nilai yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah nilai kesabaran, pemaaf, kejujuran, kebijaksanaan, rendah hati, kedermawanan, kesopanan, dan ketaatan kepada orang tua.

Manusia dipandang dalam alquran itu sendiri disebut dengan an-Nas, yang mengacu pada status manusia dalam kaitannya dengan lingkungan masyarakat disekitarnya (*hablum minannas*), dimana manusia membutuhkan pasangan, dan memang diciptakan berpasang-pasangan.

Berdasarkan fitrahnya manusia memang makhluk sosial, seperti dijelaskan dalam al-qur'an surah an-Nisa: 4:1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِۦٓ وَالْاَرْحَامَ اِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلٰیكُمْ رَقِيْبًا

“Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakankamu dari diri yang satu (Adam), dan dari padanya Allah menciptakan pasangannya (Hawa), dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah

<sup>11</sup> Al-Hajjul Imam Abi Husaini Muslim Bin Al-Qusairiyyi An-Naisaburiyyi, *Shahih Muslim Sarah An-nawawi*, (Indonesia: Diponoguro), hlm. 1056.

hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam quran surah al-Hujurat:49:13,

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”<sup>13</sup>

Di dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman el Shirazy menceritakan karakter tokoh protagonis, yang mana di sana nilai dakwahnya adalah sebagai orang yang pemaaf dan membela kehormatan keluarganya. Seperti di dalam kutipan ini.,

“Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. Terserah, kau boleh mengatakan apa saja tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali...’ Kecuali apa?” Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan mu. “Bener, ibuku TKW pulang dalam kondisi hamil. Tapi ibuku tidak serong. Aku bukan anak haram! Kau menghina ibuku, menuduh ibuku berbuat keji! Ini *qadzab!*”<sup>14</sup> (Ayna membela kehormatan keluarganya)

Kutipan di atas sama halnya dengan menjaga kehormatan muslim adalah merupakan bagian dari amar ma’ruf nahi munkar yang wajib bagi seseorang untuk melaksanakannya sesuai dengan kadar kemampuan mereka masing-masing.

<sup>12</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 99.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 745.

<sup>14</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: Republika Penerbit, 20017), hlm. 18.

Telah diriwayatkan sebuah hadits *shaheh* yang menerangkan ancaman terhadap orang-orang yang mendengar saudaranya dihina kemudian ia diam padahal ia mampu untuk membela saudaranya itu. Disebutkan dalam sunan Abu Daud dari hadits Jabir dan Abu Thalhah, mereka berdua berkata. Rasulullah SAW, bersabda:

مَأْمِنٌ مُسْلِمٌ يَخْذُلُ أَمْرًا مُسْلِمًا فِي مَوْضِعٍ تَنْتَهَكُ فِيهِ حُرْمَتُهُ، وَيَنْتَقِصُ مِنْ عَرَضِهِ، إِلَّا خَذَلَهُ  
اللَّهُ فِي مَوْطِنٍ يُجِبُّ فِيهِ نُصْرَتُهُ.

*“Tidak seorang muslim pun yang membiarkan saudaranya terhina pada suatu tempat yang dilecehkan kehormatannya pada tempat itu, melaikan Allah pun akan menghinakannya di waktu ia butuh terhadap seseorang yang dapat menolongnya.”*

Dan disebutkan pula dalam sebuah hadits, bahwa Rasulullah SAW.

bersabda:

إِنَّ الْمُسْتَمِعَ لِلْغَيْبَةِ أَحَدُ الْمُعْتَابِينَ.

*“Sesungguhnya orang yang mendengar saudaranya dighibah adalah sama dengan salah seorang yang mengghibah.”<sup>15</sup>*

Barang siapa yang menghindari majelis ghibah, wajiblah atasnya tiga perkara:

- a. Menjaga kehormatan saudaranya semuslim.
- b. Berpindah dari majlis tersebut.
- c. Mengingkari hal itu dengan hati atau dengan lisan jika ia tidak mampu untuk mencegah atau berpindah dari majlis itu.

---

<sup>15</sup>Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Taudihil-al-Ahkam min Bulugulmaram*. (Jakarta: Pustaka Azzam. 2007). Jil.7, hlm. 586.

Nilai dakwah dalam hubungan manusia berikutnya adalah nilai kedermawanan. Yang mana tokoh Ayna yang suka membantu baik tenaga, yang mana ia mengajarkan anak jalanan ilmu tanpa dengan upah sedikit pun, ia menjejarkan dengan ikhlas. Agar supaya anak-anak jalanan tersebut bisa dididik dengan benar (baik),. Maupun dengan harta, ia membangun *Bait Ibnu Sabil* (rumah untuk para anak jalanan), dengan uangnya dan dengan bantuan para dermawan lainnya.

Islampun menekankan kepada umatnya untuk senantiasa tolong menolong kepada sesama, baik suku, ras, dan agama seseorang. Sudah banyak contoh Rasulullah SAW, tentang bagaimana beliau membantu orang yang membutuhkan pertolongan tanpa melihat latar belakang suku, ras, maupun agamanya.

Misalnya saja kisah tentang kebaikan Rasulullah SAW, kepada wanita buta Yahudi yang setiap hari mencaci baginda Nabi SAW, tetapi beliau tetap sabar dan memaafkan wanita buta Yahudi tersebut, dan pada ketika wanita buta Yahudi tersebut sedang sakit, orang yang menjenguknya adalah Rasulullah SAW.. Sudah terlihat jelas bagaimana akhlak Baginda kita kepada seorang wanita Yahudi tersebut, beliau tidak membedakan latar belakangnya yang non muslim.

Nilai dakwah dalam hubungan manusia selanjutnya adalah sikap *tawadhu* (rendah diri), yang mana ada dalam karakter tokoh Ayna, Pada ketika ia mendapatkan nilai UN tertinggi di pondok pesantren, ia tidak menyombongkan dirinya, yang mana dia malah berkata kepada teman-temanya: “saya tidak pernah

berfikir menjadi yang terbaik, saya bisa jadi sahabat kalian sudah keberuntungan luar biasa. Tidak banyak gadis di desa saya yang bisa sekolah dan belajar di pesantren seperti kita, karena yang paling penting adalah ilmu yang bermanfaat dan barokah”.

Nilai dakwah berikutnya adalah membenci kemungkaran, itu ada pada karakter tokoh Ayna, yang mana isi kutipannya, yang menyuruh Neneng untuk minta maaf dan menyuruh bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Aku maafkan penghinaanmu pada diriku. Terserah, kau boleh mengatakan apa saja tentang diriku, Neng. Tapi, tidak tentang ibuku! Kau tidak aku maafkan atas penghinaanmu pada ibuku, kecuali...’ Kecuali apa?” Kecuali kau mencabut kata-katamu, kau umumkan di depan seluruh santri wati, kau ngaku salah, lalu minta maaf dan bertaubat tidak akan mengulangi perbuatan mu. “Bener, ibuku TKW pulang dalam kondisi hamil. Tapi ibuku tidak serong. Aku bukan anak haram! Kau menghina ibuku, menuduh ibuku berbuat keji! Ini *qadzab!*<sup>16</sup>

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. dalam bahasa Arab maksudnya sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan sesuatu yang bernilai baik dan mencegah sesuatu yang bernilai buruk bagi masyarakat. Dengan tujuan utamanya mengajak pada perintah Allah, dan mencegah larangan-larangannya dengan mencegah kemungkaran.menjauhkan setiap hal negatif di tengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

Dalam QS. Al-Imran: 104, Allah SWT berfirman:

---

<sup>16</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), hlm. 18.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُقْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>17</sup>

Ada pula dalam QS. Al-Imran: 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. )”<sup>18</sup>

Dan pada QS. At-Taubah: 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taan kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”<sup>19</sup>

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 208.

<sup>18</sup> Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 490.

<sup>19</sup> Imam Al Qurthubi, *Al Jami’ li Ahkaam Al Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 499.

Rasulullah pun menyebutkan dalam sabdanya dalam HR. Muslim, yang berbunyi:

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. رواه مسلم

*“Berkata Abu Said: Aku mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Barang siapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jikalau tidak mampu merubah dengan tangannya maka rubahlah dengan lisannya, jikalau tidak mampu merubah dengan lisannya maka rubahlah dengan hatinya, dan dengan hati itulah selemah-lemahnya iman.”*<sup>20</sup>

Nilai dakwah dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy di dalam hubungan dengan sesama manusia adalah nilai kejujuran yang mana ada dalam diri sosok Aynul Mardeya. Pada ketika terjadi konflik dengan Neneng Kamila Dewi, dan ia disidang oleh para Ustadzah dan Kyai serta keluarga Neneng itu sendiri, ia bisa membuktikan bahwasanya ia benar-benar tidak salah, dan yang salah itu adalah Neneng Kamila Dewi itu sendiri, sehingga paman Neneng yaitu Pak Projo meminta maaf kepada Ayna dan memuji kejujuran Ayna itu.

Adapun nilai dakwah berikutnya adalah kebijaksanaan dan kesopanan yang mana ada pada karakter Zulfa, dia seorang santri wati yang objektif dan adil. Ketika Ayna dan Neneng sedang terajadi konflik, dan sedang disidang oleh keluarga Neneng dan Pak Kyai dan Bu Nyai. Zulfa dihadirkan sebagai saksi, dan ia menjelaskan peristiwa yang terjadi sejak awal sampai akhir. Kemudian Zulfa memutar Video penghinaan Neneng di ponselnya.

---

<sup>20</sup>Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam,2011), hlm. 128.

Menurut saya Ayna tidak salah, bukan berarti saya condong membela Ayna, *ummi*, saya berusaha objektif dan adil. Ayna sebenarnya datang untuk meminta Neneng agar minta maaf, bertaubat dan mencabut kata-katanya. Bukan untuk ngajak berkelahi. Neneng yang menyerang Ayna lebih dulu. Ini videonya, saya merekam semua di ponsel. Kembali Zulfa memperlihatkan rekaman video di ponselnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bijaksana adalah selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya). Seperti mana kisah Rasulullah SAW., ketika terjadi banjir besar di kota Makkah, lalu Batu Hajar Aswat itu copot (jatuh) dari tempatnya beberapa meter, dan ditemukan oleh suatu kaum, namun pada waktu itu para pemuka kaum berebut untuk meletakkan Batu Hajar Aswat tersebut ketempatnya semula dan hampir-hampir terjadi pertumpahan darah.

Kemudian datanglah Nabi SAW., beliau pada waktu itu masih berumur kurang lebih lima belas tahun, dan Nabi SAW., sudah diberi gelar sebagai Al-Amin. Ketika itu para pemuka memanggil Nabi SAW., dan meminta pendapat kepada beliau, lalu Nabi SAW., hendak sholat Shubuh maka dia berhak meletakkan Batu Hajar aswat itu ketempatnya semula, dan usulan Nabi SAW., diterima oleh para pemuka kaum. Ketika itu yang pertama masuk ke dalam masjid adalah Nabi SAW., dan Nabi SAW., membawa shurban untuk diletakkan batu Hajar Aswat tersebut di atasnya, dan disuruh para pemuka untuk memegang ujung surban tersebut untuk mengangkat batu Hajar Aswat itu secara bersamaan.



Disanalah letak kebijaksanaan Nabi SAW., beliau bisa menyatukan para pemuka kaum yang hampir bertikai, dengan kebijaksanaan-Nya, seketika para kaum tersebut bergembira riang, dengan apa yang terjadi kepada mereka.

### 3. Nilai-nilai yang berhubungan dengan etos kerja

Nilai dakwah yang terdapat di dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy berikutnya adalah, nilai yang berhubungan dengan etos kerja. Etos kerja sendiri dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang bersangkutan dengan pekerjaan yang dijalani dalam keseharian, yang mana nilai dakwahnya itu sendiri adalah nilai kesungguhan, disiplin, amanah dan kreatifitas.

Etos kerja yang terkandung dalam novel Bidadari Bermata Bening terdapat dalam diri pada karakter tokoh Aynul Mardeyah. Seperti mana diceritakan oleh Bu Nyai Nur Fauziyah ketika *Haflah Akhirussanah*, sosok Ayna. *“Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan. Meski sedemikian bebannya, dia berhasil menuliskan sejarah emas pesantren ini. Ketika ia diberi waktu selama dua bulan fokus belajar untuk menghadapi UN, ia mampu mencetak prestasi yang belum pernah dicapai oleh santri-santri sebelumnya. Yaitu meraih nilai UN tertinggi di pesantren ini, dan tertinggi se Jawa Tengah yaitu 55,60. Bahasa Indonesia 8,9 Bahasa Inggris 9,5 Ekonomi 9,8 Matematika 10. Rata-rata nilainya 9,2”*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia V, sungguh-sungguh adalah tidak main-main, dengan segenap hati, dengan tekun.<sup>21</sup> Dengan kata lain sesuatu yang kita lakukan/kerjakan harus benar-benar dilaksanakan dan jangan mudah menyerah.

Kita harus yakin bahwa kita bisa melakukan apa yang bisa dilakukan oleh orang lain. Hanya saja, satu individu dengan individu lainnya berbeda-beda dalam menerima dan menafsirkan ilmu yang ia didapat. Ada yang pandai dalam ilmu komunikasi, sedangkan yang lain pandai di bidang filsafat. Inilah kelebihan dan kekurangan yang diberikan Allah SWT. kepada setiap insan manusia. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam QS. At-Tiin yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”*<sup>22</sup>

Karakter Ayna yang sungguh-sungguh dalam segala hal yang ia lakukan. Berkat kerja kerasnya ia bisa menorehkan prestasi yang belum pernah di cetak oleh santri-santri lainnya. Karna mana dalam alquran pun menyebutkan *“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk*

---

<sup>21</sup> Aplikasi luring resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian dan pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.

<sup>22</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qura'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 708.

yang *sebaik-baiknya*.” Tinggal bagaimana kita menyikapinya. Sabda Rasulullah SAW. dalam HR: Muslim yang menyebutkan:

أَحْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزَنَّ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ وَمَأْشَاءَ فَعَلَّ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. رواه مسلم

*“Bersungguh-sungguhlah dalam hal-hal yang bermanfaat bagimu, dan memohonlah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusan), serta janganlah sekali-kali kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu (kegagalan), maka janganlah kamu mengatakan, ini telah ditakdirkan oleh Allah dan Allah berbuat sesuai dengan apa yang dikehendaki’. Karena sesungguhnya perkataan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan setan.”<sup>23</sup>*

Nilai dakwah berikutnya yang berhubungan dengan etos kerja adalah nilai kedisiplinan. Karena disiplin bukan hanya milik tentara atau polisi saja, tetapi menjadi milik semua orang yang ingin sukses. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat di manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Alquran banyak sekali menyebutkan ayat tentang pentingnya waktu, seperti demi masa (*wal’ashr*), demi waktu dhuha (*waddhuha*), demi waktu malam (*wallaili*), demi waktu fajar (*walfajr*), dan lain sebagainya. Waktu tidak bisa diputar ulang, karenanya amat rugi manakala waktu yang kita jalani hanya dilewatkan begitu saja tanpa memberi makna yang berarti. Pepatah Arab mengataka *الْوَقْتُ كَأَسَيْفٍ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ* yang artinya

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memotongnya, maka dia akan*

---

<sup>23</sup>Al-Imam abi Husaini bin Hijjul Al-Qusairiyyi, *Shahih Muslim*, (Indonesia: Maktabah Dahlan), hlm. 5052.

*memotongmu.*” (Imam Syafi’I, *al-jawab al-kaafy*: 156). Dalam ajaran ibadah shalat dan puasa, kita dilatih betul bagaimana menjadi orang yang disiplin dalam memanfaatkan waktu.

Tidak bisa kita melaksanakan shalat diluar waktu yang telah ditentukan, begitu juga dengan puasa, ada aturan main yang sudah jelas waktunya. Pembelajaran dan pembiasaan yang di ajarkan oleh Tuhan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya mesti dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang dalam menjalankan hidupnya.<sup>24</sup> Berikut ini kutipan tokoh Ayna yang memiliki karakter disiplin:

“Ada suatu kejadian yang membuat Bu Rosidah semakin percaya padanya. Sudah menjadi etika, bahwa dirinya tidak akan meninggalkan kantor sebelum jam kerja habis dan Bu Rosidah telah meninggalkan kantor. Jika jam kerja habis dan Bu Rosidah masih ada di kantor, ia dengan setia tetap berada di kantor. Hal itu ternyata diperhatikan oleh Bu Rosidah. Yang ternyata hanya dia asisten yang setia itu.”<sup>25</sup>

Kutipan di atas menunjukkan sikap Ayna yang disiplin di dalam bekerja, sehingga membuat bosnya percaya kepada dirinya, dan memberikan nilai pandang lebih kepada seseorang tanpa ia sadari.

Nilai dakwah dalam novel *Bidadari Bermata Bening* yang berhubungan dengan etos kerja adalah nilai amanah yang ada pada dalam

---

<sup>24</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 203.

<sup>25</sup> Habiburrahman, *Bidadari Bermata Bening*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2017), hlm. 261.

karakter tokoh Aynul Mardeya. Ketika pengumuman nilai UN pada acara *Haflah Akhirussanah*, Bu Nyai Nur Fauziyah menceritakan sosok Aynul Mardeya. “*Demi Allah, setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya diselesaikan dengan tuntas. Dia tidak akan menyerah sampai amanahnya tertunaikan*”.

Adapun sifat amanah juga salah satu sifat yang ada pada diri Rasulullah SAW., amanah memiliki arti sebagai orang yang dapat dipercaya, tidak ingkar janji, amanah sebagai simbol seorang muslim terhadap apa yang dipercayakan kepadanya. Hal ini tertulis di berbagai firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma’arij: 32 terkait tentang amanah:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“*Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikul) dan janjinya.*”<sup>26</sup>

Firman Allah SWT dalam QS: Al-Anfal ayat 27, sbb:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*”<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa’ul Bayan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 438.

<sup>27</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 690.

Nilai dakwah dalam etos kerja berikutnya adalah kreatifitas yang ada pada karakter tokoh sosok Aynul Mardeya. Ketika ia bekerja di kantor Bu Rosidah, ia merupakan karyawan yang pandai dan cerdas di dalam bekerja, berbaur dengan rekan kerjanya, maupun hal-hal lain dalam kesehariannya, yang mana ia ketika pergi kekantor, ia sering membuat kue dan diberikan kepada karyawan-karyawan lainnya sehingga ia di sukai oleh karyawan-karyawan dan ia juga dinilai Bu Rosidah sebagai karyawan yang memiliki etika yang baik.

Menurut KBBI, mengartikan kreatif itu sendiri ialah memiliki kemampuan untuk menciptakan.<sup>28</sup> Kreatif adalah suatu kemampuan yang ada pada individu atau kelompok yang memungkinkan mereka untuk melakukan terobosan atau pendekatan-pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.

Seperti mana halnya, ketika dakwah Wali Songo, mereka melihat dulu situasi dan keadaan masyarakat di sekitar seperti apa, mereka tidak langsung berdakwah, melainkan dengan mengetahui dan memahami keadaan sekitar mereka. Lalu mereka memikirkan dakwah yang seperti apa yang cocok agar dapat diterima oleh masyarakat sekitar, ada dengan seni wayang kulit dan kekreatifitas lainnya.

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kamus versi online*.

#### **4. Nilai yang berhubungan dengan keburukan kepada sesama manusia dan etos kerja**

Nilai yang berhubungan dengan keburukan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai keburukan kepada sesama manusia, yang mana ada dalam karakter tokoh Neneng kamila, Pakde Ayna dan Bude Ayna, Yoyok mantan suami Ayna dan Ratih. Yang mana karakter tokoh Neneng itu sendiri suka membikin fitnah kepada Ayna dan berkata kasar, ketika Neneng tidak terima nilai UN nya lebih rendah dari pada Ayna, lalu ia sirik kepada Ayna dan membikin fitnah kepada Ayna dengan menyebut Ayna anak haram, tanpa bukti yang jelas kebenarannya.

Nilai keburukan yang berhubungan dengan sesama manusia dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy selanjutnya yang mana ada dalam karakter tokoh Pakde Darsun dan Bude Mijah (paman dan bibi Ayna), yang mana mereka berdua itu, licik, egoes dan tamak. Ketika Ayna menikah dengan Yoyok, itu ternyata sudah direncanakan oleh pakde dan bude Ayna, yang mana sebetulnya Ayna tidak menginginkan perjodohan tersebut, karena Ayna sudah ingin dilamar Kyai Yusuf Badrudduja, duda beranak dua. Tanpa memikirkan perasaan Ayna, mereka menjodohkan Ayna dengan Yoyok, dan dibalik perjodohan tersebut itu, ternyata paman dan budenya itu diiming-imingi jabatan oleh keluarga Yoyok sebagai menjadikan luruh di desanya. Jikalau mampu menikahkan Ayna dengan Yoyok.

Nilai keburukan yang berikutnya ada pada karakter tokoh Ratih, ketika Ayna pergi ke Bogor, ia bingung kemana ia akan pergi, sesudahnya sampai di

Halte Bus Bogor, Ayna bertemu dengan Ratih, lalu ia berbincang dengan sosok Ratih, dan Ratih menawarkan menginap di tempatnya. Ayna pun mengikuti Ratih, karena Ayna menilai Ratih itu tulus menolong Ayna dan tidak ada gelagat mencurigakan. Sesudahnya Ayna menginap selama seminggu Ayna ingin pamit kepada Ratih untuk mencari tempat tinggal dan mencari pekerjaan, tanpa diduga-duga Ratih bilang, kamu menginap, makan, semuanya itu ada totalnya, Ayna pun kaget bukan main, ternyata Ratih memerasnya dengan cara halus, mungkin tidak hanya dia yang jadi korban Ratih piker Ayna.

Nilai yang berhubungan dengan keburukan dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dalam etos kerja adalah ada pada karakter tokoh Haryoto (Yoyok) dan ayahnya, Kusmono. Mereka berdua ditetapkan sebagai tersangka Kuroptor ketika mereka menjabat sebagai DPRD kota Porwodadi.

Seorang muslim dengan muslim lainnya adalah bersaudara, sehingga tidak Sebagaimana atas apa yang diperintahkan dalam al-qur'an dan hadits, kaum muslimin dilarang untuk saling membenci karena hawa nafsu, sebab Allah SWT telah menjadikan mereka saudara yang harusnya saling menyayangi dan saling mengasihi.

Nilai yang berhubungan dengan keburukan terhadap sesama manusia, diantaranya dilarang saling bermusuhan, memutuskan hubungan silaturahmi, tidak bertegur sapa lebih dari tiga hari karena urusan dunia, serta melakukan larangan-larangan lainnya yang dapat merugikan orang lain, serta melakukan hal-hal



negatif lainnya di tengah masyarakat sehingga menimbulkan dampak negatif yang lebih besar terjadi dimasyarakat.

Sedangkan dalam nilai terhadap keburukan kepada etos kerja dapat terjadi dikarenakan kita terlebih dahulu berfikir negatif, dengan tidak optimis atas pekerjaan yang akan dilakukan, dengan berfikir tidak bisa melakukan apa yang bisa dilakukan oleh orang lain. Selain itu, dalam hal etos kerja, berbagai macam sifat yang dimiliki manusia sering kali juga banyak hal-hal yang tidak semestinya terjadi, dimana terkadang adanya penyalahgunaan jabatan dan melakukan pencucian uang dengan alasan pemenuhan gaya hidup yang terus meningkat.

Dalam surah Ar-Rum ayat: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”.*<sup>29</sup>

Dalam ayat yang mulia ini, Allah SWT., menyatakan bahwa penyebab utama semua kerusakan yang terjadi di muka bumi ini dengan berbagai bentuk akibat perbuatan maksiat yang dilakukan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan maksiat adalah inti kerusakan yang sebenarnya dan merupakan sumber utama kerusakan-kerusakan yang tampak di muka bumi.

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 576.

Imam Abul' Aliyah ar-Riyahi mengatakan, “Barang siapa yang bermaksiat kepada Allah di muka bumi berarti dia telah berbuat kerusakan di muka bumi, karena bumi dan langit itu baik dengan sebab ketaatan (kepada Allah SWT”.

Dalam surah Asy-Syura ayat: 30, Allah SWT., telah berfirman:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ

كَثِيرٍ

*“Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)”.*<sup>30</sup>

Dengan demikian, nilai keburukan atau kedzaliman yang terjadi terhadap sesama manusia dan keburukan dalam etos kerja merupakan nilai yang dapat diartikan sebagai sebuah gagasan serta gambaran hidup dalam tatanan masyarakat dan lingkungannya, yang mana nilai buruk yang dilakukan dapat menimbulkan konflik dan memberikan dampak yang kurang diinginkan serta disenangi.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 698.